

## **IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN DI ZAMAN NOW, CONVENTIONAL OR CONTEMPORARY?**

**Indah Pangesti<sup>1</sup>, Dwi Rorin Mauludin Insana<sup>2</sup>, Amrina Rosyada<sup>3</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta <sup>1,2,3</sup>  
dwirorin@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah wujud nyata implementasi mata kuliah Kewirausahaan yang menjadi salah satu mata kuliah wajib di tingkat perguruan tinggi. Implementasi kewirausahaan ini dilaksanakan dengan memberikan seminar yang didistribusikan ke dalam tiga sesi pertemuan dengan tema "Implementasi Kewirausahaan di Zaman Now: Conventional or Contemporer?" Tema ini diambil seiring dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi dan informasi di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya dunia usaha. Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi di bidang usaha tersebut dapat memberikan dampak yang luar biasa sehingga memerlukan trik dan tips dalam menghadapinya. Dengan melibatkan 2 badan usaha sebagai mitra pelaku usaha dan sekitar 150 orang peserta seminar, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan di antaranya adalah sebagai berikut: 1) mengetahui pengetahuan kewirausahaan peserta; 2) mengetahui basis usaha konvensional atau kontemporer yang dilaksanakan oleh mitra usaha dan dampaknya dalam kegiatan usahanya bagi keberlangsungan usahanya; dan 3) menambah wawasan pengetahuan kewirausahaan bagi peserta dari sudut pandang yang berbeda. Hasil dari kegiatan ini peserta menjadi lebih bergairah dan berpikir positif dalam menghadapi tantangan usaha di era digital ini. Peserta menjadi lebih yakin dan dapat lebih bijaksana dalam menggunakan media-media canggih yang tersedia dengan luas dan dapat dengan leluasa dimanfaatkan. Peserta dapat melihat sebuah perubahan yang begitu dinamis sebagai peluang untuk bergerak lebih cepat, lebih tepat, lebih unggul dari pesaing-pesaing usaha lainnya.

**Kata kunci: implementasi kewirausahaan, Wirausaha Konvensional, Wirausaha Kontemporer**

### **PENDAHULUAN**

Dunia usaha adalah salah satu mesin penggerak dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi yang bertumbuh adalah ketika satu perusahaan yang secara terus menerus memproduksi lebih banyak barang dan jasa dengan lebih sedikit penggunaan sumber-sumber produksinya, akan meningkatkan pendapatan bagi pemilik usaha, para pekerjanya, dan tentunya juga bagi para pemegang kepentingan lainnya. Negara sangat bergantung pada keberhasilan usaha yang dilakukan di negara tersebut, baik yang berupa usaha besar atau raksasa, sampai kepada usaha yang kecil berbasis daring yang bisa jadi baru saja dimulai. Pendekatan yang kreatif menjadi sangat penting untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Kondisi ekonomi yang terus bertumbuh adalah harapan bagi setiap

negara. Oleh karena itu, keberadaan para wira usaha dengan visi dan misi yang kuat akan menjadikan ekonomi negara tersebut semakin kuat. Tidak cukup dengan visi dan misi yang kuat, wira usaha juga membutuhkan sinergi dari berbagai pihak baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari luar perusahaan. Wira usaha yang menggeliat akan terjadi dengan dukungan eksternal perusahaan berupa kejelasan dan keberpihakan peraturan dan kebijakan dari pemerintah, kucuran dana yang mudah dan kompetitif dari para penyedia dana, dan sebagainya. Sedangkan dari internal perusahaan sendiri, dukungan kinerja yang profesional dari para pekerja sangat dibutuhkan di samping dukungan pengorganisasian dan pengelolaan manajemen perusahaan yang efisien dan efektif.

Dalam menjamin keberlangsungan suatu usaha, salah satu faktor penting yang mendukung terselenggaranya kegiatan usaha yang berkesinambungan adalah dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, dan inovatif. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan inovasi dari sumber daya manusia, perlu diberikan wawasan keberlangsungan usaha yang bersifat kekinian, yang mengikuti perkembangan zaman dan berbasis kemajuan teknologi dan informasi. Cara ini dianggap mampu untuk membuka dan menambah wawasan sumber daya manusianya terhadap hal-hal baru dan terbarukan, sehingga pola pikir sumber daya manusianya dapat bertransformasi dari pola pikir konvensional menjadi pola pikir berbasis kontemporer. Hal ini sesuai dengan pendapat John Chambers (2015), "*Do not underestimate your competitor of the future-not your competitor of the past. Either we disrupt or we get disrupted.*"

Berdasarkan situasi dan kondisi di dunia bisnis yang telah dipaparkan di atas, maka langkah memberikan wawasan tentang beralihnya pola pikir konvensional menuju pola pikir kontemporer adalah langkah yang sangat tepat. Dengan pemberian wawasan tersebut, peserta menyadari betapa pentingnya langkah-langkah perubahan dalam dunia usaha. Langkah-langkah perubahan tidak dapat dilakukan tanpa kesamaan visi dan misi dalam satu usaha yang tentunya harus didukung oleh setiap elemen dan tingkatan manajemen dalam usaha tersebut. Tidak hanya pimpinan dalam satu usaha yang menginginkan perubahan tetapi juga bersama-sama dengan para direksi, manajer, bahkan sampai kepada staf atau pelaksana di lini terbawah.

Perubahan yang dilakukan dimulai dengan perubahan pola pikir, kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah nyata di lapangan. Perubahan utama pada pola pikir akan jelas tercermin dalam perubahan langkah-langkah di lapangan. Perubahan pola pikir telah didorong dengan diselenggarakannya seminar wirausaha bagi para mitra. Seminar tersebut tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menyampaikan kendala-

kendala dalam usaha mereka dan peluang-peluang usaha yang mungkin bisa ditempuh.

Dengan penyelenggaraan seminar tersebut, peserta juga menjadi lebih bergairah dan berpikir positif dalam menghadapi tantangan usaha di era digital ini. Peserta menjadi lebih yakin dan dapat lebih bijaksana dalam menggunakan media-media canggih yang tersedia dengan luas dan dapat dengan leluasa dimanfaatkan. Peserta dapat melihat sebuah perubahan yang begitu dinamis sebagai peluang untuk bergerak lebih cepat, lebih tepat, lebih unggul dari pesaing-pesaing usaha lainnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan dua mitra usaha, yaitu Restoran Omah pincuk yang berlokasi di wilayah kecamatan Pasar minggu dan PT. Catur Andalan Persada yang berlokasi di wilayah kecamatan Setiabudi. Sementara Restoran Omah Pincuk bergerak di bidang usaha makanan, sedangkan PT. Catur Andalan Persada bergerak di bidang perdagangan besar atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra adalah minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusianya yang berada pada level bawah dalam hal pengelolaan dan pengembangan usaha. Minimnya pengetahuan ini semakin bertambah dengan minimnya kesadaran dan kemauan sumber daya manusianya dalam mencari dan meningkatkan pengetahuan mereka.

Tim meyakini bahwa perspektif kewirausahaan di zaman *now*, berbasis konvensional atau berbasis kontemporer, sangat perlu diselenggarakan sehingga pelaku usaha dapat terus berpacu dengan kemajuan zaman. Sejatinya, setiap pelaku usaha beserta jajaran sumber daya manusianya dapat terus membuka diri dan bertransformasi mengikuti segala perubahan, baik dari aspek perubahan kebutuhan konsumen, maupun aspek persaingan pemenuhan kebutuhan konsumen tersebut.

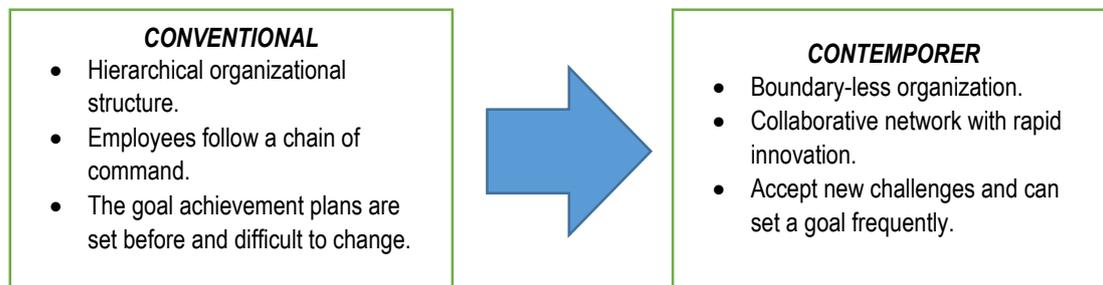
Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Meningkatkan pengetahuan kewirausahaan peserta tidak hanya berdasarkan teori, melainkan juga berdasarkan pengalaman dari pelaku usaha;

2) Meningkatkan pengetahuan basis usaha konvensional atau kontemporer yang dilaksanakan oleh mitra usaha dan dampaknya dalam kegiatan usahanya bagi keberlangsungan usahanya; 3) Meningkatkan wawasan pengetahuan kewirausahaan bagi peserta dari sudut pandang yang berbeda.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema, "Implementasi Kewirausahaan di Zaman *Now: Conventional or Contemporary?*" diambil seiring dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi dan informasi di berbagai aspek kehidupan

manusia, termasuk di dalamnya dunia usaha. Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi di bidang usaha tersebut akan memberikan dampak yang luar biasa sehingga memerlukan trik dan tips dalam menghadapinya, sesuai dengan pendapat John Chambers (2015), "*Do not underestimate your competitor of the future-not your competitor of the past. Either we disrupt or we get disrupted.*" Terdapat beberapa perubahan sikap dan pemikiran yang perlu dilakukan oleh pelaku usaha dari bidang usaha berbasis *conventional* menjadi bidang usaha berbasis *contemporary* yang keduanya dapat didesain sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Perubahan Basis Usaha

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan dua metode sebagai berikut.

#### 1. Ceramah

Metode ini dilakukan dengan menyampaikan teori tentang materi motivasi wirausaha, materi wirausaha kontemporer dan Konvensional.

#### 2. Diskusi

Metode diskusi ini digunakan untuk lebih mendalami permasalahan dan menambah pemahaman tentang materi yang ada.

Kegiatan ini dilakukan secara bersama oleh Tim Pengabdian Masyarakat dengan mitra melalui langkah-langkah sebagai berikut.

#### 1. Survei

Survei awal dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui kondisi koperasi secara umum dan kebutuhan materi pengabdian masyarakat.

#### 2. Perencanaan

Tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan pihak koperasi menyusun perencanaan pelaksanaan penyuluhan meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat pertemuan, agenda, tenaga penyuluh dan kepanitiaan.

#### 3. Perijinan

Tim pengabdian masyarakat melakukan perijinan kepada pihak-pihak terkait untuk memberikan penyuluhan.

#### 4. Pelaksanaan

Pemberian penyuluhan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Sementara itu, pihak mitra bertugas menyediakan sarana prasarana demi lancarnya kegiatan abdimas.

#### 5. Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan oleh pihak mitra dan tim pengabdian masyarakat di tempat kegiatan abdimas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Pemberian materi tentang perubahan perspektif usaha berbasis konvensional

- menjadi perspektif usaha berbasis kontemporer bagi peserta mitra Resto Omah Pincuk dan PT. Catur Andalan Persada, telah memberikan wawasan baru bagi para peserta.
2. Pemberian materi tentang perubahan perspektif usaha berbasis konvensional menjadi perspektif usaha berbasis kontemporer bagi peserta mitra Resto Omah Pincuk dan PT. Catur Andalan Persada, telah meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta dalam persaingan usaha yang sangat dinamis di era digital.
  3. Pemberian materi tentang perubahan perspektif usaha berbasis konvensional menjadi perspektif usaha berbasis kontemporer bagi peserta mitra Resto Omah Pincuk dan PT. Catur Andalan Persada, telah meningkatkan pengetahuan peserta dan meningkatkan semangat peserta dalam memanfaatkan dan melihat dunia usaha di era digital sebagai tantangan sekaligus peluang dalam mengembangkan usaha ke arah yang lebih maju lagi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kesepakatan antara Tim abdimas dengan mitra untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Selama ini masih banyak rekanan mitra binaan yang masih berpikir konvensional dalam pengembangan usahanya. Permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra adalah minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusianya yang berada pada level bawah dalam hal pengelolaan dan pengembangan usaha. Minimnya pengetahuan ini semakin bertambah dengan minimnya kesadaran dan kemauan sumber daya manusianya dalam mencari dan meningkatkan pengetahuan mereka. Pola pikir sumber daya manusianya yang terbelenggu dalam usaha berbasis konvensional, membuat mereka semakin tertinggal dengan pesatnya kemajuan teknologi dan usaha yang berbasis kontemporer. Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan berlarut-larut karena dapat mengancam keberlangsungan usaha baik terhadap Resto Omah Pincuk maupun terhadap PT. Catur Andalan Persada. Dalam

menjamin keberlangsungan suatu usaha, salah satu faktor penting yang mendukung terselenggaranya kegiatan usaha yang berkesinambungan adalah dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, dan inovatif. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan inovasi dari sumber daya manusia, perlu diberikan wawasan keberlangsungan usaha yang bersifat kekinian, yang mengikuti perkembangan zaman dan berbasis kemajuan teknologi dan informasi. Cara ini dianggap mampu untuk membuka dan menambah wawasan sumber daya manusianya terhadap hal-hal baru dan terbarukan, sehingga pola pikir sumber daya manusianya dapat bertransformasi dari pola pikir konvensional menjadi pola pikir berbasis kontemporer

Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, sebagian peserta sangat cepat memahami materi yang disampaikan. Hal ini karena mereka sebenarnya sudah mengenal perkembangan teknologi dan informasi tetapi pemanfaatannya masih belum terbiasa. Sehingga pada saat disampaikan materi tentang wirausaha kontemporer untuk pengembangan usaha mereka sangat antusias dan serius mengikuti pelatihan sampai selesai.

Beberapa kendala dalam kegiatan pelatihan ini diantaranya ruangan pelatihan yang digunakan adalah ruangan makan di resto maka pada saat pelaksanaan sering terganggu oleh hilir mudiknya pengunjung resto. Kemudian koneksi internet yang kurang bagus selama pelatihan. Tetapi kendala tersebut tidak mengurangi tujuan pelaksanaan pelatihan.

Secara umum pelaksanaan pelatihan berjalan sangat baik dan sesuai harapan terutama jumlah kehadiran peserta yang hampir memenuhi ruangan pelatihan yang disiapkan.

Dari hasil evaluasi kegiatan, mitra dan peserta pelatihan sangat menginginkan pelatihan ini dilakukan secara rutin dengan topik yang berbeda-beda untuk meningkatkan ilmu dan wawasan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kami dapat menguraikan simpulan bahwa secara umum kegiatan Abdimas ini cukup berhasil dan berjalan lancar. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang motivasi wirausaha dan perubahan perspektif wirausaha konvensional ke wirausaha kontemporer. Peserta merasa senang karena materi yang diberikan sangat mudah dipahami dan teknik penyampaian yang digunakan dalam penyuluhan sangat menyenangkan dan penuh keakraban. Peserta berkomitmen untuk meningkatkan ilmu dan wawasan terutama teknologi informasi untuk pengembangan usahanya.

### **Saran**

Perlu adanya upaya-upaya untuk terus meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi kekinian sehingga para pelaku usaha bisa berkembang sesuai dengan perkembangan yang terjadi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Jahan, S. (2016, 14 Februari). *Modern Organization VS Traditional Organization*. Diunduh pada tanggal 9 Januari 2018 dari <https://www.linkedin.com/>
- Bort, J. (Ed.). (2015, 8 Juni). *Retiring Cisco CEO Delivers Dire Prediction: 40% of Companies will be Dead in 10 years*. Diunduh pada tanggal 8 Januari 2018 dari [www.businessinsider.com>chambers](http://www.businessinsider.com>chambers)
- Kiyotaki, N. (2011). A Perspective on Modern Business Cycle Theory. *Economic Quarterly*, 97(3). 195-208.
- Kurtz, D.L. & Boone, L.E. (2011). *Contemporary Business*. 14<sup>th</sup> Edition. Chennai: R.R. Donnelley & Sons.
- Raisiene, A.G. (2014). Leadership and Managerial Competences in A Contemporary Organization from the Standpoint of Business Executives. *Economics and Sociology*, 7(3). 179-193.